

**STUDI INTERAKSI SOSIAL LANJUT USIA
DITINJAU DARI SETTING RUANG DI PSTW BUDHI
LUHUR, GRAHA WREDHA MULYA, DAN WISMA
LANGEN WERDHASIH**



PENGAJIAN

Oleh:

Marhama Amelia

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.277/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	02-09-2013
	TID \leftarrow n. P

**STUDI INTERAKSI SOSIAL LANJUT USIA
DITINJAU DARI SETTING RUANG DI PSTW BUDHI
LUHUR, GRAHA WREDHA MULYA, DAN WISMA
LANGEN WERDHASIH**



Marhama Amelia



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



**STUDI INTERAKSI SOSIAL LANJUT USIA
DITINJAU DARI SETTING RUANG DI PSTW BUDHI
LUHUR, GRAHA WREDHA MULYA, DAN WISMA
LANGEN WERDHASIH**



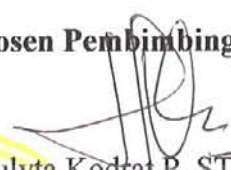
PENGKAJIAN

Marhama Amelia
NIM 0911678023


Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2013

Tugas Akhir Skripsi Berjudul:
STUDI INTERAKSI SOSIAL LANJUT USIA DITINJAU DARI SETTING
RUANG DI PSTW BUDHI LUHUR, GRAHA WREDHA MULYA, DAN
WISMA LANGEN WERDHASIH diajukan oleh Marhama Amelia, NIM
0911678023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir
pada tanggal Juni 2013

Dosen Pembimbing I/Anggota


Yulyta Kodrat P., ST., MT.
NIP.19700727 200003 2 001


Dosen Pembimbing II/Anggota


Drs. Ant. Hendro Purwoko
NIP.19540922 198303 1 002

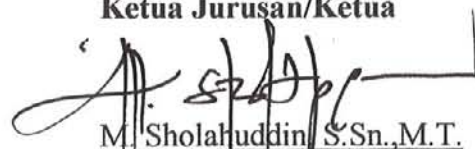
Cognate/Anggota


Ir. Hartiningsih, M.T.
NIP. 19520831 199102 2 001

Ketua Program Studi/Anggota


Martino Dwi Nugroho, S.Sn.,M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan/Ketua


M. Sholahuddin, S.Sn.,M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001


Mengetahui,
**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia**


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



Kupersembahkan karya ini untuk-Mu Ya Allah SWT yang senantiasa mengiringi setiap langkahku. Hidup dan matiku hanya untuk-Mu. Tidak ada daya dan kekuatan selain Engkau. Segala puji hanya bagi-Mu... Kupersembahkan juga karya ini untuk Ibu, Bapak, Mas Anto, dan Piti yang telah mendampingiku selama ini, serta calon pendampingku kelak yang akan turut mendampingiku di masa yang akan datang...

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan segala kekuatan, kemampuan, dan kelancaran kepada penulis untuk melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Studi Interaksi Sosial Lanjut Usia Ditinjau dari Setting Ruang di PSTW Budhi Luhur, Graha Wredha Mulya, dan Wisma Langen Werdhasih*. Tugas Akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Seni, Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Allah SWT. Tidak ada daya dan kekuatan selain dari-Mu. Segala puji hanya bagi-Mu.
2. Ibu Yulyta Kodrat P., S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing I
3. Bapak Drs. Ant. Hendro Purwoko selaku Dosen Pembimbing II
4. Ibu Ir. Hartiningsih, M.T. selaku *cognate*
5. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Segenap staf pengajar dan karyawan Program Studi Desain Interior
9. Bapak Suprana, Bapak Tulus, Ibu Surantini, dan segenap staf di PSTW Budhi Luhur, serta simbah-simbah panti

10. Bapak Sunarto, Ibu Yanti, dan segenap pengurus, serta penghuni Graha Wredha Mulya
11. Ibu Helen, Bapak Slamet, dan segenap karyawan, serta penghuni Wisma Langen Werdhasih
12. Ibu dan Bapak yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan pengertian, terima kasih. Mas Anto dan Piti, terima kasih karena selalu mendukung dan membantu, serta seluruh keluarga besar
13. Mas Anjar Kusuma dan seluruh keluarga besarnya. Terima kasih atas doa dan motivasinya yang begitu besar
14. Teh Indri, Itong, Sari, Icha, Gerda, Femi, Dina, Leon, Diah, serta teman seperjuangan lainnya. Terima kasih banyak sudah membantu, memberi dukungan dan bersedia mendengar keluh kesahku. Terima kasih juga teman-teman PSDI, terutama ArtasBawah (angkatan 2009), yang telah banyak menginspirasi. Kalian hebat!
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan dan kelemahan, walaupun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat hasil yang optimal.

Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi disiplin ilmu Desain Interior dan juga semoga Allah SWT membalas semua semua pihak yang telah berjasa kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan. Amin..

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

Marhama Amelia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR FOTO.....	xv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan tentang Interaksi Sosial.....	9
B. Tinjauan tentang Lanjut Usia.....	11
C. Tinjauan tentang Setting Ruang.....	12
1. Setting Ruang.....	12
2. Setting Ruang Lansia	20

	D. Tinjauan tentang Hunian Lansia	26
BAB III	DATA LAPANGAN	29
	A. PROSES PENGUMPULAN DATA.....	29
	1. Persiapan Pengumpulan Data	29
	2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	29
	B. HASIL PENGUMPULAN DATA	30
	1. PSTW Budhi Luhur	30
	2. Graha Wredha Mulya.....	36
	3. Wisma Langen Werdhasih.....	41
	C. KASUS PENELITIAN	45
	1. PSTW Budhi Luhur	47
	2. Graha Wredha Mulya.....	99
	3. Wisma Langen Werdhasih.....	105
BAB IV	ANALISIS DATA	114
	A. Analisis Interaksi Sosial dalam Ruang Sosiofugal	115
	1. PSTW Budhi Luhur	115
	2. Graha Wredha Mulya.....	137
	3. Wisma Langen Werdhasih.....	139
	B. Analisis Interaksi Sosial dalam Ruang Sosiopetal.....	149
	1. PSTW Budhi Luhur	149
	4. Graha Wredha Mulya.....	162
	5. Wisma Langen Werdhasih.....	164
BAB V	PENUTUP	169

A. KESIMPULAN.....	169
B. SARAN.....	172
DAFTAR PUSTAKA.....	173
LAMPIRAN.....	174



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Setting ruang yang diambil dalam penelitian	7
Tabel 2.1	Perilaku teritorial yang diasosiasikan dengan teritori primer, sekunder dan publik.....	16
Tabel 2.2	Fungsi pengorganisasian dari teritori.....	17
Tabel 2.3	Jenis hubungan interpersonal, aktivitas, dan kualitas sensor.....	18
Tabel 2.4	Subfase jarak zona proksemik.....	19
Tabel 3.1	Daftar kegiatan penghuni panti.....	35
Tabel 3.2	Unit hunian yang diteliti.....	45
Tabel 3.3	Deskripsi umum responden PSTW Budhi Luhur.....	45
Tabel 3.4	Deskripsi umum responden Graha Wredha Mulya.....	46
Tabel 3.5	Deskripsi umum responden Wisma Langen Werdhasih.....	46
Tabel 3.6	Penghuni Wisma Anggrek.....	62
Tabel 3.7	Aktivitas penghuni Wisma Anggrek yang biasa terjadi selama satu minggu.....	65
Tabel 3.8	Penghuni Wisma Dahlia.....	78
Tabel 3.9	Aktivitas penghuni Wisma Dahlia yang biasa terjadi selama satu minggu.....	80
Tabel 3.10	Penghuni Wisma Flamboyan.....	91
Tabel 3.11	Aktivitas penghuni Wisma Flamboyan yang biasa terjadi selama satu minggu.....	93
Tabel 3.12	Aktivitas penghuni Rumah A yang biasa terjadi selama satu hari.....	102
Tabel 3.13	Aktivitas penghuni Rumah B yang biasa terjadi	

	selama satu hari	104
Tabel 3.14	Aktivitas penghuni Paviliun Merbabu yang biasa terjadi selama satu minggu	108
Tabel 4.1	Interaksi sosial ditinjau dari setting ruang.....	144
Tabel 4.2	Interaksi sosial ditinjau dari setting ruang.....	165



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Standar dapur pada hunian lansia.....	22
Gambar 2.2	Standar dapur pada hunian lansia.....	23
Gambar 2.3	Standar ruang makan pada hunian lansia.....	23
Gambar 2.4	Standar ruang tamu pada hunian lansia.....	23
Gambar 2.5	Standar ruang tamu pada hunian lansia.....	24
Gambar 2.6	Standar kamar tidur pada hunian lansia.....	25
Gambar 2.7	Standar kamar tidur pada hunian lansia.....	26
Gambar 2.8	Standar kamar mandi pada hunian lansia.....	26
Gambar 3.1	Denah PSTW Budhi Luhur.....	34
Gambar 3.2	Denah kompleks Graha Wredha Mulya.....	37
Gambar 3.3	Denah Wisma Langen Werdhasih.....	43
Gambar 3.4	Layout Aula PSTW Budhi Luhur.....	48
Gambar 3.5	Setting ruang ketika kegiatan dendang ria.....	49
Gambar 3.6	Setting ruang ketika kegiatan bimbingan psikologi.....	51
Gambar 3.7	Setting ruang ketika kegiatan bimbingan rohani agama Islam.....	53
Gambar 3.8	Setting ruang ketika kegiatan bimbingan kesenian.....	54
Gambar 3.9	Layout ruang keterampilan.....	56
Gambar 3.10	Setting ruang ketika kegiatan ketrampilan.....	57
Gambar 3.11	Setting ruang ketika kegiatan bimbingan rohani.....	58
Gambar 3.12	Layout poliklinik PSTW Budhi Luhur.....	60
Gambar 3.13	Setting ruang ketika kegiatan bimbingan kesehatan.....	60
Gambar 3.14	Setting ruang ketika kegiatan senam.....	62
Gambar 3.15	Layout Wisma Anggrek PSTW Budhi Luhur.....	64

Gambar 3.16 Layout Wisma Dahlia PSTW Budhi Luhur	79
Gambar 3.17 Layout Wisma Flamboyan PSTW Budhi Luhur.....	92
Gambar 3.18 Layout aula Graha Wredha Mulya.....	100
Gambar 3.19 Layout perpustakaan Graha Wredha Mulya	100
Gambar 3.20 Halaman Wisma Langen Werdhasih.....	105
Gambar 3.21 Layout Paviliun Merbabu Wisma Langen Werdhasih.....	107
Gambar 4.1 Setting aktivitas lansia Wisma Anggrek selama satu minggu	118
Gambar 4.2 Area depan kamar no.2 yang merupakan titik temu sirkulasi dari semua kamar.....	120
Gambar 4.3 Jarak tempat duduk utama dari televisi pada Wisma Anggrek dan jarak tempat duduk yang dianjurkan oleh Green pada sebuah ruang duduk hunian lansia.....	122
Gambar 4.4 Sirkulasi utama wisma terdapat di antara tempat duduk dan televisi, membuat para lansia merasa kurang nyaman untuk berada di ruang duduk. Menurut Green penataan seperti ini kurang dianjurkan	122
Gambar 4.5 Penataan yang dianjurkan oleh Green.....	123
Gambar 4.6 Setting aktivitas lansia Wisma Dahlia selama satu minggu.....	130
Gambar 4.7 Sirkulasi utama menuju dan dari ruang-ruang bagian belakang Wisma Dahlia terletak di ruang makan	131
Gambar 4.8 Sirkulasi utama menuju dan dari ruang-ruang Wisma Dahlia terletak di ruang duduk.....	133
Gambar 4.9 Setting aktivitas lansia Wisma Flamboyan selama satu minggu	135
Gambar 4.10 Setting aktivitas lansia penghuni Rumah A	137
Gambar 4.11 Setting aktivitas lansia penghuni Rumah B	138
Gambar 4.12 Setting aktivitas lansia penghuni Paviliun Merbabu.....	141
Gambar 4.13 Setting aktivitas lansia ketika berada di aula	149

Gambar 4.14 Setting aktivitas lansia di ruang keterampilan	157
Gambar 4.15 Jarak antar muka pada saat kegiatan bimbingan rohani.....	158
Gambar 4.16 Setting aktivitas lansia di ruang poliklinik.....	159
Gambar 4.17 Setting aktivitas lansia di halaman.....	160
Gambar 4.18 Interaksi yang terjadi di halaman Graha Wredha Mulya	162
Gambar 4.19 Setting aktivitas lansia di halaman.....	164



DAFTAR FOTO

Foto 3.1	Perpustakaan dan halaman Graha Wredha Mulya.....	38
Foto 3.2	Kamar mandi dan dapur rumah di Graha Wredha Mulya	39
Foto 3.3	<i>Guest House</i> Graha Wredha Mulya.....	39
Foto 3.4	Halaman dan kebun yang bisa digunakan untuk bercocok tanam.....	40
Foto 3.5	Aula besar dan aula kecil Wisma Langen Werdhasih	43
Foto 3.6	Paviliun Ibu N.H. Dini.....	44
Foto 3.7	Aula PSTW Budhi Luhur	47
Foto 3.8	Ruang ketrampilan PSTW Budhi Luhur	55
Foto 3.9	Poliklinik PSTW Budhi Luhur	59
Foto 3.10	Halaman PSTW Budhi Luhur	61
Foto 3.11	Wisma Anggrek PSTW Budhi Luhur	63
Foto 3.12	Wisma Dahlia PSTW Budhi Luhur.....	78
Foto 3.13	Wisma Flamboyan PSTW Budhi Luhur	91
Foto 3.14	Aula Graha Wredha Mulya	99
Foto 3.15	Perpustakaan Graha Wredha Mulya.....	99
Foto 3.16	Halaman Graha Wredha Mulya.....	101
Foto 3.17	Rumah tipe A Graha Wredha Mulya.....	101
Foto 3.18	Rumah tipe B Graha Wredha Mulya.....	103
Foto 3.19	Paviliun lansia di Wisma Langen Werdhasih.....	106
Foto 3.20	Suasana paviliun.....	107
Foto 4.1	Teras Wisma Anggrek.....	119
Foto 4.2	Ruang makan dan ruang duduk tampak dari depan	132
Foto 4.3	Para lansia menari bersama pada saat kegiatan dendang ria	152

Foto 4.4	Suasana ketika kegiatan bimbingan kesenian	153
Foto 4.5	Tempat duduk di halaman yang biasanya digunakan para lansia untuk mengobrol di sore hari.....	163



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Studi Interaksi Sosial Lanjut Usia Ditinjau dari Setting Ruang di PSTW Budhi Luhur, Graha Wredha Mulya, dan Wisma Langen Werdhasih”. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang desain interior, khususnya pengetahuan tentang hunian lansia, agar dapat memahami tentang kebutuhan perilaku lanjut usia, serta rekomendasi untuk memperbaiki desain yang sama di masa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *interview* atau wawancara dengan pihak yang bersangkutan, *direct behavior observation* atau pengamatan langsung, dan *time budget* atau mempelajari dan mengamati perilaku para lansia dalam mendistribusikan waktu dan ruang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah PSTW Budhi Luhur, Graha Wredha Mulya, dan Wisma Langen Werdhasih. Analisis dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah interaksi sosial lansia yang terjadi di PSTW Budhi Luhur, Graha Wredha Mulya, dan Wisma Langen Werdhasih ditinjau dari setting ruang sosiofugal didasari oleh jumlah penghuni, gender, keakraban, kesamaan, privasi, teritori dan *feedback*, sedangkan jika ditinjau dari setting ruang sosiopetal, interaksi sosial lansia yang terjadi didasari oleh gender, keakraban, kesamaan, teritorial, dan jenis ruangan (tertutup dan terbuka). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setting ruang yang digunakan untuk lansia berinteraksi sosial pada hunian lansia berkaitan dengan jumlah penghuni, gender, keakraban, kesamaan, privasi, teritori, *feedback*, dan jenis ruangan (tertutup dan terbuka). Privasi merupakan hal yang terpenting dalam ruang sosiofugal, sedangkan hal yang paling penting dalam ruang sosiopetal adalah kesamaan.

Kata Kunci: interaksi sosial, lanjut usia, setting ruang, PSTW Budhi Luhur, Graha Wredha Mulya, Wisma Langen Werdhasih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur penduduk, di Indonesia khususnya, dewasa ini mengalami perubahan menjadi piramida terbalik, yaitu jumlah orang lanjut usia lebih banyak dibandingkan anak berusia 14 tahun ke bawah (id.wikipedia.org). Peningkatan populasi orang lanjut usia ini diikuti oleh berbagai persoalan bagi orang lanjut usia itu sendiri, seperti penurunan kondisi fisik dan psikis, menurunnya penghasilan akibat pensiun, kesepian akibat ditinggal oleh pasangan atau teman seusianya, dan lain-lain. Oleh karena itu, masalah ini perlu diberikan perhatian dan penanganan. Pemerintah dan pihak swasta yang peduli akan hal tersebut mengupayakan suatu wadah atau sarana untuk menampung orang lanjut usia dalam satu institusi sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah itu.

Saat ini, ada beberapa jenis hunian yang memang dirancang untuk lansia. Akan tetapi, masyarakat Indonesia memandang tinggal di hunian lansia sebagai sesuatu yang negatif. Padahal, hunian lansia dapat menjadi pilihan yang baik untuk menikmati hari tua. Orang tua yang tinggal di hunian lansia bukan berarti terbuang. Hunian lansia bagi para lanjut usia dapat menjadi sarana untuk menemukan teman yang relatif seusia, sehingga dapat tetap berinteraksi. Selain itu, para lansia juga mendapatkan pelayanan maksimal dari para pekerja sosial, dengan kata lain problem lansia sedikit banyak dapat teratasi dengan adanya hunian lansia ini.

Menurut Green (1975: 12), ada beberapa kategori hunian lansia ditinjau dari gaya hidupnya, antara lain:

1. Hunian lansia independen
2. Hunian campuran (lansia independen dan keluarga)
3. Hunian lansia dependen

4. Hunian campuran independen dan dependen.

PSTW Budhi Luhur, Graha Wredha Mulya, dan Wisma Langen Werdhasih termasuk dalam kategori hunian lansia tersebut.

PSTW Budhi Luhur merupakan panti sosial milik pemerintah yang dikelola oleh Dinas Sosial Prov. DIY. PSTW Budhi Luhur menyediakan pelayanan di dalam dan di luar panti, di antaranya Program Rutin, Pelayanan Khusus, *Day Care Services*, *Trauma Services*, *Home Care Services*, dan Tetirah. Untuk mengoptimalkan pelayanan tersebut, PSTW Budhi Luhur menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti wisma, gedung dapur dan laundry, ruang makan, poliklinik, aula, ruang keterampilan, ruang isolasi, dan masjid. PSTW Budhi Luhur termasuk dalam kategori hunian campuran independen dan dependen ditinjau dari kategori yang disampaikan oleh Green.

Berbeda dengan PSTW Budhi Luhur, Wisma Langen Werdhasih merupakan wisma panti lanjut usia eksklusif yang dikelola oleh Badan Koordinator Kegiatan Kesejahteraan Sosial Jawa Tengah. Wisma tersebut terdiri atas 5 paviliun dan 13 kamar eksklusif, termasuk dalam kategori hunian campuran (lansia independen dan keluarga). Sedangkan Graha Wredha Mulya, yang dikelola oleh Yayasan Wredha Mulya, bukanlah panti jompo, melainkan perumahan untuk para lansia mandiri, termasuk dalam kategori hunian lansia independen. Di kompleks ini terdapat 20 rumah tipe 36 dan tipe 42 yang dilengkapi dengan *guest house* bagi keluarga yang datang dan menginap.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa setting ruang ketiga hunian lansia tersebut berbeda. Satu ruangan di PSTW Budhi Luhur ditinggali oleh lebih dari satu lansia. Sedangkan di Wisma Langen Werdhasih dan Graha Wredha Mulya, satu ruangan dapat ditinggali oleh satu lansia. Selain itu, pada PSTW Budhi Luhur terdapat lebih banyak ruangan yang dapat digunakan bersama. Berbeda dengan Wisma Langen Werdhasih dan Graha Wredha Mulya yang minim *public area*. Terdapat kemungkinan setting ruang ini akan berpengaruh terhadap interaksi sosial

para lansia itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini lebih mendalam.

Sejauh ini, telah dilakukan beberapa penelitian tentang hunian lansia. Sabat Pirriyadi (2008) fokus pada tata ruang pada Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta unit Budi Luhur ditinjau dari kebutuhan sosial, keterbatasan sensori, dan penurunan fisik dan menghasilkan sebuah temuan bahwa tata ruang pada Panti Sosial Tresna Werdha unit Budi Luhur cenderung tidak mampu memfasilitasi kebutuhan sosial, keterbatasan, dan penurunan fisik penghuni. Muhammad Radhi (2010) fokus pada mekanisme adaptasi dan perubahan komponen ruang (studi kasus pada ruang hunian dan ruang pendopo di Panti Werdha Budhi Dharma dan Hanna di kota Yogyakarta) untuk mengetahui jenis mekanisme adaptasi kaum lanjut usia dan implikasinya terhadap perubahan komponen ruang hunian dan ruang pendopo di Panti Werdha Budhi Dharma dan Hanna Yogyakarta. Sedangkan Mahendra Wardhana (2012) fokus pada terbentuknya ruang bersama oleh lansia berdasarkan interaksi sosial dan pola penggunaannya untuk menjelaskan rumusan tentang teori ruang bersama dan pengertian ruang bersama melalui bukti pola penggunaan ruang bersama dengan kasus lansia, konteks interaksi sosial dalam pengertian dan teori ruang bersama yang baru, serta pola penggunaan ruang bersama melalui interaksi antar penggunanya.

Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian akan fokus pada interaksi sosial lanjut usia ditinjau dari setting ruang pada hunian lansia. Interaksi sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah interaksi sosial antar penghuni (lansia), seperti interaksi antar lansia dalam satu wisma, antar wisma, atau antar rumah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu bagaimanakah interaksi sosial lansia yang terjadi di PSTW

Budhi Luhur, Graha Wredha Mulya, dan Wisma Langen Werdhasih ditinjau dari setting ruangnya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meneliti tentang interaksi sosial di hunian lansia dengan adanya perbedaan pada setting ruang, serta mempelajari dan mendalami tentang hunian lansia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang interior, khususnya pengetahuan tentang hunian lansia.
2. Untuk desainer, agar memahami tentang kebutuhan perilaku sebagai acuan dan standar, serta rekomendasi untuk memperbaiki desain yang sama di masa yang akan datang.
3. Untuk Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai bahan perbandingan atau referensi pada studi atau penelitian yang akan datang terutama yang sehubungan dengan hunian lansia.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

2. Metode Pengumpulan Data

Secara garis besar, data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui dua cara, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan

Menurut Bechtel (1987: 337) metode pengumpulan data untuk mendapat data primer dengan penelitian yang berhubungan dengan lansia adalah:

a. *Interview* atau Wawancara

Metode wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Metode wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara merupakan metode terbaik dalam penelitian ini, namun kurang efektif untuk orang-orang tertentu, seperti lansia yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu, responden yang diambil merupakan orang dengan kriteria dalam keadaan mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Dalam hal ini, responden merupakan orang-orang yang berhubungan dengan hunian lansia itu sendiri, seperti pengurus atau pengelola, serta lanjut usia yang menghuni Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Luhur, Wisma Langen Werdhasih, dan Graha Wredha Mulya.

b. *Direct Behavior Observation*

Direct Behavior Observation merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Metode ini dapat mengungkapkan sesuatu yang belum atau mungkin sulit untuk diungkapkan ketika wawancara. *Direct Behavior Observation* juga merupakan metode alternatif yang baik untuk mengumpulkan data penelitian terutama bagi lansia yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi.

c. *Time Budget*

Time budget dilakukan dengan mempelajari atau mengamati perilaku para lansia dalam mendistribusikan waktu dan ruang. Peneliti akan berada di suatu tempat dalam kurun waktu tertentu dan merekam aktivitas para lansia di tempat tersebut. *Time Budget* merupakan cara yang tepat untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya.

3. Objek Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2011). Menurut Green (1975: 12), ada beberapa kategori hunian lansia ditinjau dari gaya hidupnya, antara lain:

- a. Hunian lansia independen
- b. Hunian campuran (lansia independen dan keluarga)
- c. Hunian lansia dependen
- d. Hunian campuran independen dan dependen.

Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, maka didapatkan tiga sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. PSTW Budhi Luhur, termasuk kategori hunian campuran independen dan dependen
- b. Graha Wredha Mulya, termasuk kategori hunian lansia independen
- c. Wisma Langen Werdhasih, termasuk kategori hunian campuran (lansia independen dan keluarga).

Setting ruang di PSTW Budhi Luhur, Graha Wredha Mulya, dan Wisma Langen Werdhasih diambil berdasarkan fungsi ruang, yang oleh Suptandar (1999: 26) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Ruang sosiofugal, cenderung untuk memisahkan masing-masing individu sehingga tercipta suasana yang lebih privat
- b. Ruang sosiopetal, cenderung untuk menyatukan individu-individu sehingga tercipta interaksi sosial.

Adapun setting ruang yang diambil dari masing-masing hunian adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Setting ruang yang diambil dalam penelitian

Fungsi	PSTW Budhi Luhur	Graha Wredha Mulya	Wisma Langen Werdhasih
Ruang Sosiopetal	a. Aula b. Ruang Keterampilan c. Poliklinik d. Halaman	a. Aula b. Perpustakaan c. Halaman	a. Halaman
Ruang Sosiofugal	a. Wisma Anggrek b. Wisma Dahlia c. Wisma Flamboyan	a. Rumah type A b. Rumah type B	a. Paviliun

4. Metode Analisis

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat pengumpulan data, peneliti sudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Bila data yang diperoleh setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan mengumpulkan data lagi sampai pada tahap tertentu, yaitu ketika diperoleh data yang dianggap kredibel.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011: 247).

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

